

## Peningkatan Kualitas SDM Pelatih Olahraga melalui Program Pelatihan Berbasis Kompetensi di Kota Semarang

Dewangga Yudhistira\*<sup>1</sup>, Aprilyan Putra Bimantoro<sup>2</sup>, Ananda Dwi Rizki Aulia<sup>3</sup>, Muffitria Tumanina<sup>4</sup>,  
Marine Sandanairah

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

<sup>2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

\*e-mail corresponding author: [dewanggayudhistira@unesa.ac.id](mailto:dewanggayudhistira@unesa.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelatih olahraga tingkat pelajar di Kota Semarang melalui program pelatihan berbasis kompetensi. Pelatih olahraga memiliki peran penting dalam proses pembinaan atlet sehingga diperlukan peningkatan kompetensi agar mampu melaksanakan program latihan secara sistematis dan profesional. Metode kegiatan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test. Subjek kegiatan adalah para pelatih olahraga tingkat pelajar di Kota Semarang dari berbagai cabang olahraga. Tahapan kegiatan meliputi pemberian pre-test, penyampaian sosialisasi dan pelatihan berbasis kompetensi, serta pemberian post-test sebagai evaluasi akhir. Instrumen yang digunakan berupa tes pemahaman untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pelatih olahraga. Program pelatihan berbasis kompetensi terbukti mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep kepelatihan modern, prinsip latihan, penyusunan program latihan, dan evaluasi latihan olahraga. Program ini diharapkan dapat mendukung peningkatan profesionalisme pelatih olahraga serta kualitas pembinaan atlet pelajar di Kota Semarang.

**Kata kunci:** pelatih olahraga, pelatihan berbasis kompetensi, kompetensi pelatih, sumber daya manusia, pembinaan olahraga

### Abstract

*This community service activity aimed to improve the quality of human resources among student-level sports coaches in Semarang City through a competency-based training program. Sports coaches play an important role in the athlete development process; therefore, competency improvement is needed to enable coaches to implement systematic and professional training programs. The activity used a quantitative descriptive approach with a pre-test and post-test design. The subjects of this activity were student-level sports coaches in Semarang City from various sports branches. The stages of the activity included administering a pre-test, conducting socialization and competency-based training sessions, and administering a post-test as the final evaluation. The instrument used was a comprehension test to measure participants' knowledge improvement before and after the activity. The results showed an increase in sports coaches' understanding. The competency-based training program proved effective in improving participants' understanding of modern coaching concepts, training principles, training program preparation, and sports training evaluation. This program is expected to support the improvement of sports coaches' professionalism and the quality of student athlete development in Semarang City.*

**Keywords:** sports coaches, competency-based training, coaching competency, human resources, sports development

Submitted: 2026-02-12

Revised: 2026-03-19

Accepted: 2026-04-30

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia olahraga saat ini menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya pelatih olahraga, sebagai salah satu faktor utama keberhasilan pembinaan atlet. Pelatih memiliki peran penting dalam merancang program latihan, membina kemampuan fisik dan mental atlet, serta mengembangkan potensi atlet secara optimal [1]. Oleh karena itu, kualitas pelatih menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembinaan olahraga. Fenomena meningkatnya kebutuhan

pelatih olahraga yang kompeten terlihat dari semakin banyaknya program pembinaan olahraga di tingkat pelajar maupun masyarakat [2]. Sekolah, klub olahraga, dan organisasi olahraga mulai menyadari pentingnya keberadaan pelatih yang memiliki kemampuan profesional dan pemahaman kepelatihan yang baik [3]. Namun, peningkatan kebutuhan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas kompetensi pelatih yang merata. Di Kota Semarang, berbagai cabang olahraga tingkat pelajar terus berkembang dan aktif mengikuti berbagai kompetisi daerah maupun nasional. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pelatih olahraga yang berkualitas semakin tinggi. Pelatih dituntut tidak hanya mampu memberikan latihan secara praktis, tetapi juga memahami prinsip ilmiah dalam kepelatihan olahraga [4]. Dalam beberapa kondisi menunjukkan bahwa sebagian pelatih olahraga masih menggunakan metode latihan konvensional yang belum terstruktur secara sistematis. Program latihan yang diberikan sering kali hanya berdasarkan pengalaman pribadi tanpa didukung dengan pemahaman ilmu kepelatihan modern [5]. Akibatnya, proses latihan kurang optimal dan berpotensi menghambat perkembangan atlet [6]. Selain itu, tidak semua pelatih olahraga memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi. Keterbatasan waktu, akses informasi, dan biaya menjadi kendala yang menyebabkan sebagian pelatih belum memperoleh pembinaan yang memadai. Kondisi tersebut berdampak pada adanya kesenjangan kualitas antar pelatih olahraga.

Program pelatihan bagi pelatih olahraga sebenarnya telah banyak dilaksanakan oleh berbagai lembaga dan organisasi olahraga. Akan tetapi, sebagian program pelatihan masih bersifat umum dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan kebutuhan kompetensi pelatih di lapangan. Materi pelatihan yang kurang relevan menyebabkan hasil pelatihan belum memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kemampuan pelatih. Pelatih olahraga pada tingkat pelajar memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk dasar kemampuan atlet usia muda [7]. Pada tahap ini, pelatih tidak hanya mengajarkan teknik olahraga, tetapi juga menanamkan disiplin, sportivitas, dan pola latihan yang benar. Oleh karena itu, pelatih perlu memiliki kompetensi yang sesuai agar proses pembinaan berjalan secara efektif. Kompetensi pelatih olahraga mencakup berbagai aspek seperti kemampuan menyusun program latihan, memahami kondisi fisik atlet, menerapkan metode latihan yang tepat, hingga melakukan evaluasi latihan [8]. Kompetensi tersebut perlu terus dikembangkan agar pelatih mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga. Oleh karena itu, pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia pelatih olahraga agar mampu memberikan pembinaan yang lebih profesional dan terarah. Pelatih yang memiliki kompetensi baik akan mampu meningkatkan kualitas latihan serta mendukung perkembangan prestasi atlet secara optimal.

Pengabdian ini juga menjadi penting karena kualitas pelatih memiliki hubungan langsung dengan kualitas atlet yang dibina. Apabila pelatih memiliki kemampuan yang baik, maka proses latihan akan lebih sistematis, aman, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan atlet usia pelajar. Sebaliknya, kurangnya kompetensi pelatih dapat berdampak pada rendahnya efektivitas latihan. Selain mendukung peningkatan kualitas pembinaan olahraga, program pelatihan bagi pelatih juga dapat meningkatkan profesionalisme dalam bidang kepelatihan [9]. Pelatih yang mengikuti pelatihan akan memperoleh wawasan baru mengenai metode latihan modern, manajemen latihan, serta strategi pembinaan atlet yang lebih efektif. Kegiatan pengabdian ini menjadi salah satu upaya untuk menjawab kebutuhan pelatih olahraga terhadap program pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui pelatihan yang terarah, pelatih diharapkan mampu memahami kebutuhan atlet dan menerapkan program latihan yang lebih sistematis. Salah satu alternatif solusi yang dapat ditawarkan adalah pelaksanaan program pelatihan berbasis kompetensi bagi para pelatih olahraga. Program ini menekankan pada pengembangan kemampuan pelatih sesuai dengan standar kompetensi yang dibutuhkan dalam proses kepelatihan olahraga.

Pelatihan berbasis kompetensi memungkinkan peserta memperoleh materi yang lebih relevan dengan kebutuhan praktik kepelatihan di lapangan. Materi pelatihan tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada kemampuan aplikatif yang dapat langsung diterapkan dalam proses latihan atlet. Program pelatihan berbasis kompetensi juga dapat membantu pelatih dalam meningkatkan kemampuan menyusun program latihan yang terukur dan sistematis [10]. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip latihan, pelatih dapat memberikan program latihan yang sesuai dengan usia, kemampuan, dan kebutuhan atlet [11]. Selain itu, pelatihan berbasis kompetensi dapat menjadi sarana

evaluasi kemampuan pelatih olahraga. Melalui kegiatan pelatihan, pelatih dapat mengetahui kekurangan yang dimiliki sekaligus memperoleh solusi untuk meningkatkan kualitas kepelatihannya. Kegiatan pelatihan juga dapat mendorong terciptanya budaya belajar dan pengembangan diri di kalangan pelatih olahraga. Pelatih tidak hanya mengandalkan pengalaman, tetapi juga terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan ilmu kepelatihan modern [12].

Melalui program pengabdian ini, diharapkan para pelatih olahraga tingkat pelajar di Kota Semarang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kompetensi dalam kepelatihan olahraga. Dengan demikian, kualitas pembinaan olahraga pelajar dapat meningkat secara lebih optimal dan berkelanjutan. Keberhasilan program pelatihan berbasis kompetensi ini juga diharapkan dapat menjadi model pengembangan sumber daya manusia pelatih olahraga di daerah lain. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pelatih olahraga tingkat pelajar di Kota Semarang melalui program pelatihan berbasis kompetensi. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelatih mengenai konsep kepelatihan modern, kemampuan menyusun program latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet, serta meningkatkan profesionalisme pelatih dalam melaksanakan proses pembinaan olahraga.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman pelatih olahraga setelah mengikuti program pelatihan berbasis kompetensi. Pendekatan ini digunakan untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelatih olahraga tingkat pelajar di Kota Semarang yang berasal dari berbagai cabang olahraga. Peserta dipilih berdasarkan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembinaan atlet pelajar baik di sekolah maupun klub olahraga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian *pre-test*, penyampaian sosialisasi dan pelatihan, serta pemberian *post-test*. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara terstruktur agar peserta memperoleh pemahaman yang optimal mengenai materi yang diberikan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes pemahaman dalam bentuk *pre-test* dan *post-test*. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta terkait konsep pelatihan berbasis kompetensi, prinsip kepelatihan olahraga, serta penyusunan program latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet. *Pre-test* diberikan sebelum penyampaian materi dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta. Hasil *pre-test* digunakan sebagai dasar untuk melihat kondisi awal pengetahuan pelatih olahraga sebelum mengikuti kegiatan pengabdian. Tahap berikutnya adalah penyampaian sosialisasi dan pelatihan mengenai pentingnya kompetensi pelatih olahraga, prinsip dasar kepelatihan modern, serta penerapan program latihan yang sistematis dan sesuai dengan kebutuhan atlet. Materi disampaikan melalui metode presentasi dan diskusi interaktif. Setelah seluruh materi selesai diberikan, peserta diminta mengerjakan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman setelah mengikuti program pelatihan. Hasil *post-test* kemudian dibandingkan dengan hasil *pre-test* guna melihat efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan nilai rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* peserta. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan uraian naratif untuk memberikan gambaran mengenai peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti program pelatihan berbasis kompetensi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kualitas SDM pelatih olahraga melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Kota Semarang dilaksanakan dengan melibatkan para pelatih olahraga tingkat pelajar dari berbagai cabang olahraga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pelatih mengenai konsep kepelatihan modern, penyusunan program latihan, dan pentingnya kompetensi dalam proses pembinaan atlet.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman awal pelatih terkait materi kepelatihan olahraga berbasis kompetensi. Setelah itu, peserta mengikuti sesi sosialisasi dan pelatihan yang disampaikan melalui metode presentasi

dan diskusi interaktif. Pada akhir kegiatan, peserta diberikan post-test sebagai evaluasi untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, program pelatihan berbasis kompetensi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada para pelatih olahraga. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai rata-rata pre-test dan post-test peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kompetensi Pelatih (*Pre-test* dan *Post-test*)

<b>Komponen Evaluasi</b>	<b>Skor Rata-rata(<i>Pre-test</i>)</b>	<b>Skor Rata-rata(<i>Post-test</i>)</b>	<b>Peningkatan(%)</b>
Pemahaman konsep kepelatihan olahraga	62	84	22
Penyusunan program latihan	58	82	24
Pemahaman prinsip latihan	60	85	25
Evaluasi latihan olahraga	57	80	23
Kompetensi pelatih olahraga	61	86	25

Peningkatan setelah peserta mengikuti program pelatihan berbasis kompetensi. Peningkatan terbesar terjadi pada komponen pemahaman prinsip latihan dan kompetensi pelatih olahraga dengan peningkatan masing-masing sebesar 25 poin. Hal tersebut menunjukkan bahwa materi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai dasar-dasar latihan olahraga dan pentingnya kompetensi dalam proses kepelatihan. Sementara itu, peningkatan pada komponen penyusunan program latihan sebesar 24 poin menunjukkan bahwa peserta mulai memahami cara menyusun latihan secara lebih sistematis dan terukur. Sebelum pelatihan, sebagian pelatih masih menyusun latihan berdasarkan pengalaman pribadi tanpa menggunakan prinsip ilmiah kepelatihan. Pada komponen evaluasi latihan olahraga, terjadi peningkatan sebesar 23 poin.

Hasil ini menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya evaluasi dalam proses latihan untuk mengetahui perkembangan kemampuan atlet dan efektivitas program latihan yang diterapkan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis kompetensi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan pelatih olahraga tingkat pelajar di Kota Semarang. Materi yang disampaikan secara sistematis membantu peserta memahami konsep kepelatihan secara lebih baik. Pelatih olahraga memiliki peran penting dalam proses pembinaan atlet sehingga peningkatan kompetensi menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi.



Gambar 1. Sesi Tanya Jawab Pengembangan Kompetensi dan Keterampilan Pelatih

Kompetensi pelatih tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis olahraga, tetapi juga kemampuan menyusun program latihan, melakukan evaluasi, dan memahami kondisi atlet. Program pelatihan berbasis kompetensi menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas SDM pelatih olahraga. Pendekatan ini memungkinkan pelatih memperoleh materi yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan sehingga dapat diterapkan secara langsung dalam proses latihan.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah pelatihan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berjalan secara efektif. Metode penyampaian materi melalui presentasi dan diskusi interaktif membantu peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Selain itu, suasana diskusi yang aktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertukar pengalaman mengenai kendala yang dihadapi selama proses kepelatihan. Interaksi tersebut membantu peserta memperoleh solusi dan wawasan baru terkait metode latihan yang lebih efektif. Hasil kegiatan ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar pelatih olahraga masih membutuhkan pelatihan lanjutan terkait perkembangan ilmu kepelatihan modern. Hal tersebut terlihat dari nilai pre-test yang masih berada pada kategori sedang sebelum pelaksanaan kegiatan. Rendahnya nilai awal peserta menunjukkan bahwa pelatih olahraga tingkat pelajar masih memerlukan peningkatan pemahaman mengenai prinsip latihan, evaluasi latihan, dan penyusunan program latihan yang sistematis. Kondisi ini menjadi tantangan dalam proses pembinaan olahraga usia pelajar.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan Pelatih Olahraga

Melalui program pelatihan berbasis kompetensi, pelatih olahraga memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya perencanaan latihan yang sesuai dengan kebutuhan atlet. Program latihan yang baik akan membantu meningkatkan performa atlet sekaligus mengurangi risiko cedera. Peningkatan pada aspek kompetensi pelatih olahraga juga menunjukkan bahwa peserta mulai memahami peran strategis pelatih dalam pembinaan atlet. Pelatih tidak hanya bertugas memberikan instruksi latihan, tetapi juga menjadi pendidik, motivator, dan evaluator dalam proses pembinaan olahraga. Kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kualitas

SDM pelatih olahraga di Kota Semarang. Program pelatihan berbasis kompetensi dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan profesionalisme pelatih olahraga tingkat pelajar.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong pelatih untuk lebih terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang olahraga. Pelatih diharapkan mampu terus meningkatkan kemampuan diri agar dapat memberikan pembinaan yang lebih optimal kepada atlet. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis kompetensi efektif dalam meningkatkan pemahaman pelatih olahraga tingkat pelajar di Kota Semarang. Oleh karena itu, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas sumber daya manusia pelatih olahraga terus meningkat dan mampu mendukung pembinaan olahraga prestasi secara lebih optimal.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kualitas sumber daya manusia pelatih olahraga melalui program pelatihan berbasis kompetensi di Kota Semarang telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan para pelatih olahraga tingkat pelajar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan berbasis kompetensi mampu membantu pelatih memahami konsep kepelatihan modern, prinsip latihan, penyusunan program latihan, serta evaluasi latihan olahraga secara lebih sistematis. Program pelatihan ini juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan profesionalisme pelatih olahraga melalui pemberian materi yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi di lapangan. Metode penyampaian materi melalui sosialisasi dan diskusi interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, program pelatihan berbasis kompetensi dapat menjadi salah satu alternatif strategi dalam meningkatkan kualitas SDM pelatih olahraga serta mendukung proses pembinaan atlet pelajar di Kota Semarang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan karya ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulisan ini dapat tersusun dengan lebih baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para pelatih olahraga, instansi terkait, dan seluruh responden di Kota Semarang yang telah memberikan informasi serta data yang dibutuhkan dalam penyusunan karya ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan moral selama proses pengerjaan. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat serta menjadi kontribusi positif dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pelatih olahraga melalui program pelatihan berbasis kompetensi.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya di masa mendatang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. S. Utami, A. Hafidz, R. M. Sidik, D. Alif, A. Daulay, and R. Septa, "Pelatihan Penyusunan Program Latihan Cabang Olahraga Terukur Berbasis IPTEK Untuk Meningkatkan Kompetensi Pelatih Olahraga KONI Kabupaten Nganjuk," vol. 5, no. 1, pp. 26–33, 2025.
- [2] N. Subekti, M. Faton, and R. Syaifullah, "Meningkatkan Kompetensi Pelatih Pencak Silat Berbasis Sport Science Dan Tuntutan Aktifitas Pertandingan Pada Pelatih IPSI Se-Kabupaten Demak," vol. 2, no. 4, pp. 767–773, 2021.
- [3] K. Fajar, R. M. Sidiq, R. Widhohardhono, and A. Rusdiawan, "Pelatihan Penyusunan Program Latihan Fisik untuk Meningkatkan Kompetensi Pelatih Cabang Olahraga di Kabupaten Probolinggo," vol. 5, pp. 5837–5841, 2022.
- [4] D. Tirtawirya, F. Sugiyanto, B. Aryanto, and A. Supriyanto, "PELATIHAN PELATIH FISIK TINGKAT DASAR UNTUK SEMUA CABANG OLAHRAGA," vol. 7, pp. 87–95, 2025.

- [5] I. N. Marani, A. Subarkah, H. Widyaningsih, F. I. Keolahragaan, and U. N. Jakarta, “SOSIALISASI SERTIFIKASI KOMPETENSI PROFESI PELATIH INDRAMAYU JAWA BARAT,” vol. 2024, pp. 96–104, 2024.
- [6] I. I. Hidayat, A. Rusdiana, T. Haryono, and T. Kurniawan, “Pelatihan dan Sosialisasi Sport Science Analisis Mekanika Gerak kepada Klub Badminton di Jawa Barat untuk Meningkatkan Kompetensi Pelatih dan Atlet,” vol. 3, no. 3, pp. 213–220, 2025.
- [7] F. Syamsudin, A. Amrulloh, I. Ramadhan, and M. B. Subardi, “Edukasi LTAD tahap Learning to Train dan Train to Train kepada Pelatih dan Orangtua Walisiswa Pencak Silat di Sukoharjo,” vol. 4, no. 4, pp. 2582–2586, 2023.
- [8] R. M. Sidik *et al.*, “Implementasi Penerapan Sport Science dalam Penyusunan Perencanaan Program Latihan untuk Meningkatkan Kompetensi Pelatih serta Prestasi KONI Kota Kediri,” vol. 6, pp. 1–14, 2025.
- [9] G. Siantoro, I. Himawan, L. A. Khuddus, and A. Suyoko, “INOVASI TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA : PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNTUK OPTIMALISASI POTENSI ATLET DAN PENINGKATAN KEBUGARAN,” vol. 7, no. 1, pp. 728–731, 2026.
- [10] S. Ita, A. CS, Ibrahim, I. S. Kardi, and Y. E. Nopiyanto, “Peningkatan Kompetensi Pelatih PPLP Papua Menuju Prestasi POPNAS Ke-XVI Tahun 2023,” vol. 4, no. 1, pp. 37–43, 2023.
- [11] Y. Slamet, N. N. Paramitha, R. Afif, H. A. Fauzan, and N. M. Hildan, “Empowering Badminton Coaches Through the Integration of Court Footwork Application and Conventional Methods Pemberdayaan Pelatih Bulutangkis melalui Pelatihan Integrasi Aplikasi Court Footwork dan Metode Konvensional,” vol. 4, no. 1, pp. 366–370, 2026.
- [12] E. Yulawan, F. Khairunnisa, H. Munar, and C. V. Aslina, “Revitalisasi Kompetensi Pelatih Olahraga Melalui Pelatihan Dasar Berbasis Kompetensi di Muaro Jambi,” vol. 5, no. 1, pp. 1–12, 2026.